

PERPUSTAKAAN	ISI YOGYAKARTA
INV.	45 / FSPS / te / 99
KLAS	
TERIMA	

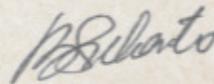
**TEKNIK PENYUTRADARAAN BONDAN NUSANTARA  
PADA KETOPRAK MATARAM SAPTA MANDALA  
KODAM IV DIPONEGORO:  
STUDI KASUS PEMENTASAN  
MANGKUBUMI WISUDHA**



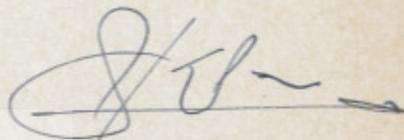
Oleh :  
Harwi Mardiyanto

Skripsi ini dikirakan kepada Fakultas Kesenian  
Skripsi Program Studi Dramaturgi  
Jurusan Teater Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1993

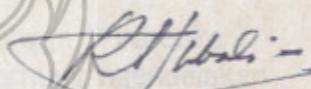
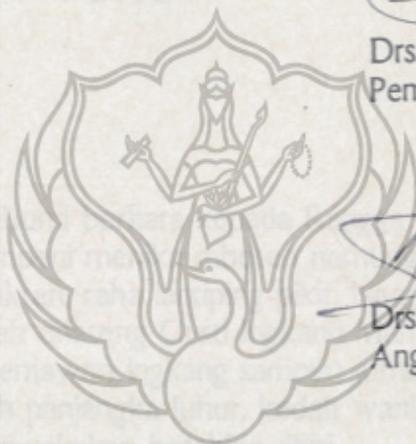
Skripsi ini diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta, pada tanggal 30 Juni 1993



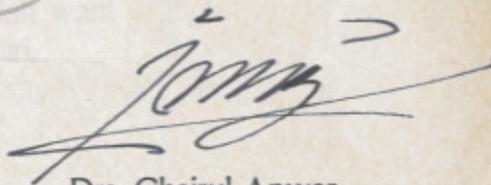
Ben Soeharto. S.S.T, MA  
Ketua



Drs. Suharyoso  
Pembimbing utama/anggota



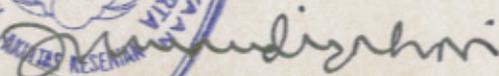
Drs. R.S. Subalidinata  
Anggota



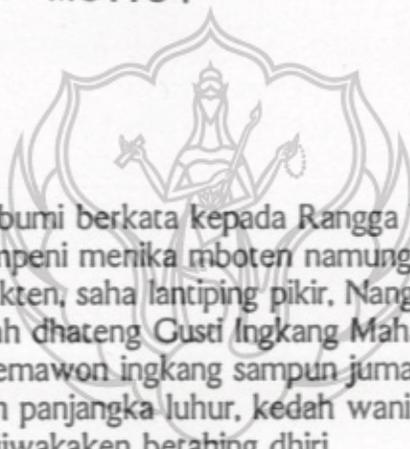
Drs. Chairul Anwar  
Anggota

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T, S.U.  
NIP. 130 367 460

MOTTO :



( Pangeran Mangkubumi berkata kepada Rangga Wirasetika )  
Perang mengsah Kumpeni menika mboten namung ngendelaken  
kuwanen, kasakten, saha lanciping pikir, Nanging ugi  
sinartan manembah dhateng Gusti Inggang Maha Kuwaos.  
Sok sintena kemawon ingkang sampun jumangkah  
nggayuh panjangka luhur, kedah wani  
ngiwakaken betahing dhiri,  
ngutamakaken  
betahipun  
tiyang  
kathah.

Kupersembahkan untuk  
Nenek, Ayah dan Ibu  
serta adik-adikku



Kupersembahkan untuk  
Nenek, Ayah dan Ibu  
serta adik-adikku

## KATA PENGANTAR

buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Puji syukur alhamdulillah, akhirnya selesai juga penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Teater Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Atas selesainya skripsi ini penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa saran-saran, kritik, diskusi, maupun peminjaman buku-buku, kliping surat kabar, dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan penulis.

Terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Suharyoso SK selaku dosen pembimbing utama, dan bapak Drs. Nur Sahid selaku pembimbing pendamping dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Ben Suharto, SST.M.A. selaku ketua Jurusan Teater, bapak Judoyono selaku sekretaris Jurusan Teater, bapak Drs. Chairul Anwar selaku dosen pembimbing studi, dan semua dosen pada Jurusan Teater Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada *mas* Bondan Nusantara dan *mbak* Maya yang telah membantu segala hal demi selesainya penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada bapak Widjaja atas data-data yang telah diberikan; Effy Widianing, Handoko Adinugroho, Herry Mardianto, serta Drs. Suroso (Taman Budaya Yogyakarta) - atas bantuan foto-foto, kliping, dan

DAFTAR ISI

buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada adinda Winartiningsih yang menemani siang dan malam, memberikan kritik, koreksi, revisi, dan dorongan semangat yang hangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari memuaskan, Oleh karena itu, demi pemahaman yang lebih tuntas dan untuk memperkaya khazanah teater tradisional Indonesia, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan komentar yang membangun. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini akan bermanfaat bagi perkembangan teater tradisional Indonesia, khususnya teater tradisional *ketoprak*.

Yogyakarta, 30 Juni 1993

Penulis

Harwi Mardiyanto

No.Mhs.861033014

RINGKASAN  
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Tujuan Penelitian.....	6
3. Tinjauan Pustaka.....	7
4. Metodologi.....	10
5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II PERKEMBANGAN PENYUTRADARAAN KETOPRAK.....	14
1. Wayang Sebagai Puncak Kebudayaan Jawa...15	
2. Dalang Dalam <i>Wayang Wong</i> .....	23
3. Dalang Ketoprak dan Perkembangan Penyutradaraan.....	28
BAB III BONDAN NUSANTARA DAN KARYANYA.....	49
1. Riwayat Hidup dan Pengalaman Berkesenian.....	49
2. Prinsip Berkesenian.....	56
3. Hasil Karya Bondan Nusantara.....	58
a. Naskah Ketoprak Televisi.....	58
b. Naskah Ketoprak Panggung.....	60
c. Karya Penyutradaraan.....	61
BAB IV TEKNIK PENYUTRADARAAN BONDAN NUSANTARA.....	63
1. Unsur-unsur Teater Modern.....	63
1.1 Naskah.....	63
1.2 Pemain.....	64
1.3 Sutradara.....	65
1.4 Tata Artistik.....	67
2. Pengertian Penyutradaraan.....	68
3. Teknik Penyutradaraan Pementasan <i>Mangkubumi Wisudha</i> .....	69
3.1 Ringkasan Cerita <i>Mangkubumi Wisudha</i> .....	70
3.2 Prinsip Mencipta Karya Seni.....	72
3.3 Langkah Kerja Sutradara Bondan Nusantara.....	76
BAB V KESIMPULAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## RINGKASAN

*Ketoprak* adalah teater rakyat Jawa Tengah. Sejak awal kelahiran sampai pertumbuhan dan perkembangannya saat ini telah mengalami perubahan karena cara hidup para pendukung *ketoprak* telah berubah, dan adanya pergantian generasi.

Para pendukung *ketoprak* menginginkan, di samping *ketoprak* tampil dengan sajian khas tradisi, juga ada perubahan atau tambahan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini, sajian *ketoprak* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *ketoprak konvensional*, pengertiannya adalah *ketoprak* yang cara penyajiannya sesuai dengan konvensi tradisi (*pakem*) yang sudah terpola dalam struktur lakon, dialog, bahasa, akting, *bloking*, dan tata artistik; sedangkan *ketoprak garapan* adalah *ketoprak* yang disajikan dengan konsep dan bentuk yang mengacu pada kaidah teater modern, film, dan seni lain.

Penyutradaraan *ketoprak* mengalami perkembangan dan perubahan sesuai tuntutan masyarakat dan kemajuan zaman. *Ketoprak Sapta Mandala* telah menggunakan acuan kaidah teater modern dalam konsep dan bentuk sajian *ketoprak*. Hal ini disadari, *ketoprak* harus diperbarui sesuai tuntutan pendukung dan kemajuan zaman. *Ketoprak* diupayakan menjadi pertunjukan yang atraktif dan estetis. Dalam hal ini, peranan sutradara sangat penting dalam rangka menghasilkan pertunjukan yang khas dan memikat.

Skripsi ini membahas teknik penyutradaraan Bondan Nusantara, salah satu sutradara pada ketoprak Sapta Mandala, dengan studi kasus pementasan *Mangkubumi Wisudha*. Pembahasan diawali dari perkembangan penyutradaraan ketoprak. Hal ini dimaksudkan untuk melacak munculnya istilah *dhalang* dan sutradara dalam ketoprak. Terbukti, istilah *dhalang* diambil dari perbendaharaan istilah wayang dan sutradara diambil dari istilah teater modern. Tampak pula bahwa penyutradaraan ketoprak mengalami perkembangan, sejak periode ketoprak lesung sampai dengan periode ketoprak gamelan dan munculnya ketoprak radio serta ketoprak televisi.

Pembahasan tentang Bondan Nusantara dan karyanya, meliputi riwayat hidup, pengalaman berkesenian, prinsip berkesenian, dan hasil karya berupa naskah dan penyutradaraan, berguna untuk mengamati perkembangan teknik penyutradaraan Bondan Nusantara yang dikerjakan sejak awal sampai saat ini, yaitu menggunakan acuan kaidah teater modern.

Teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak Sapta Mandala terbukti tidak jauh berbeda dengan teknik penyutradaraan teater modern. Namun sebagai seniman lapangan, Bondan Nusantara dalam langkah kerja penyutradaraannya mempunyai urutan atau langkah kerja yang spesifik. Hal inilah yang dipaparkan dalam skripsi Teknik Penyutradaraan Bondan Nusantara pada Ketoprak

Mataran Sapta Mandala Kodam IV Diponegoro: Studi Kasus  
Pementasan *Mangkubumi Wisudha*.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

*Ketoprak* adalah salah satu bentuk teater tradisional Indonesia. *Ketoprak* digolongkan sebagai teater rakyat, karena tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Di dalam *ketoprak* terdapat unsur-unsur teater seperti adanya cerita, pemain, *dalang* atau sutradara, dan tata artistik. *Ketoprak* bukan teater modern, karena unsur-unsurnya diikat oleh tradisi, yaitu ketentuan-ketentuan yang telah menjadi suatu kebiasaan. Dalam hal ini tradisi Jawa sudah terpola dalam cerita, dialog, bahasa, akting, dan tata artistik.<sup>1</sup>

Perkembangan *ketoprak* dewasa ini telah menggunakan kaidah teater modern, baik menyangkut konsep maupun bentuk pertunjukannya. Hal ini dapat dilihat dalam festival *ketoprak* antar Dati II se-Daerah Istimewa Yogyakarta, *ketoprak* televisi, *ketoprak* radio, dan *ketoprak* panggung. Struktur pembabakan cerita, bloking, moving, akting, dan tata artistik telah mengacu kepada kaidah teater modern dan film.

Lokakarya *ketoprak* tahap I tahun 1974 mendefinisikan, *ketoprak* adalah teater rakyat Jawa tengah. Sejak

---

<sup>1</sup>Handung Kussudyarsana, *Ketoprak*. (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 25

awal kelahiran, pertumbuhan dan perkembangannya sampai saat ini, ketoprak mengalami perubahan dan perkembangan.<sup>2</sup>

Menurut Edi Sedyawati, perubahan terjadi karena manusia-manusia pendukung kebudayaan itu sendiri telah berubah cara hidupnya atau adanya pergantian generasi.<sup>3</sup>

Perubahan dalam konsep dan bentuk sajian ketoprak berkembang karena adanya perubahan masyarakat dan budaya. Kemudian muncul tuntutan dari para penggemar, yaitu ingin menikmati penampilan khas ketoprak yang telah dikenalnya dan ingin adanya perkembangan dan perubahan yang sesuai dengan kemajuan zaman.

Lokakarya ketoprak tahun 1990 yang diselenggarakan di Taman Budaya Yogyakarta, merumuskan ketoprak dari cara penyajian yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *ketoprak konvensional* dan *ketoprak garapan*. Ketoprak konvensional adalah ketoprak yang penyajiannya terikat oleh tradisi, sedang ketoprak garapan adalah ketoprak yang penyajiannya menerima pengaruh kaidah teater modern, film dan seni lainnya.<sup>4</sup>

Grup Ketoprak Mataram Sapta Mandala Kodam IV Diponegoro (selanjutnya disebut ketoprak Sapta Mandala)

---

<sup>2</sup>Handung Kussudyarsana, 1989. *ibid.*

<sup>3</sup>Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 40

<sup>4</sup>Kesimpulan Lokakarya Ketoprak tahun 1990 Taman Budaya Yogyakarta.

merupakan salah satu grup ketoprak di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dalam setiap pementasannya, baik konsep maupun bentuk sajian digarap dengan pendekatan kaidah teater modern, film dan seni lain. Dalam hal ini dapat dikatakan sajian ketoprak Sapta Mandala yang digarap dengan pendekatan teater modern dan film merupakan ketoprak garapan.

Ketoprak Sapta Mandala didirikan pada tahun 1971 di Yogyakarta. Sejak awal berdiri, para tokoh pendirinya sepakat untuk mengadakan pembaruan ketoprak. Pembaruan dilakukan pada struktur lakon, penyutradaraan, tata artistik dan organisasi. Pembaruan bertujuan untuk meningkatkan dedikasi kepada profesi yang bermakna tanggung jawab terhadap karya, kreatifitas dan disiplin. Tradisi ketoprak yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, dihilangkan.<sup>5</sup> Dalam hal ini, ketoprak Sapta Mandala diperkenankan pentas di Pagelaran Kraton Yogyakarta oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada tanggal 16 dan 17 Januari 1993, menyajikan ketoprak garapan lakon *Mangkubumi Wisudha* dengan sutradara Bondan Nusantara, merupakan pengukuhan atas keberadaan sebagai grup ketoprak *panutan* di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>6</sup>

Penyutradaraan merupakan hal yang penting ketika

---

<sup>5</sup> Handung Kussudyarsa, 1989. *op.cit.*, hlm. 25

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sardjono, pemain ketoprak RRI Nusantara II Yogyakarta, eks anggota Sapta Mandala, 1993

ketoprak digarap dengan pendekatan teater modern. Dalang atau sutradara tidak sekedar menyusun cerita secara garis besar, memilih pemain, tetapi sutradara harus kreatif menafsirkan lakon dan mengkoordinasi unsur-unsur teater. Sutradara adalah seseorang yang dengan teliti dan serius bekerja untuk keberhasilan sebuah pementasan.<sup>7</sup>

Bondan Nusantara adalah salah satu sutradara ketoprak di Daerah Istimewa Yogyakarta yang cakap dalam menggarap ketoprak dengan sajian yang khas dan memikat. Ketelitian dan keseriusan dalam bekerja dapat dibuktikan dengan terpilihnya ia sebagai sutradara terbaik dalam lomba ketoprak antar Dati II se-Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun: 1982, 1984, 1985, 1987, dan 1989. Di samping sering menjadi pelatih grup-grup ketoprak amatir DIY dan Jawa Tengah, Bondan Nusantara juga dikenal sebagai penulis naskah ketoprak untuk panggung dan televisi yang produktif.

Karya penyutradaraan yang dikerjakan Bondan Nusantara dalam ketoprak Sapta Mandala, khususnya lakon *Mangkubumi Wisudha*, memiliki kekhususan. Kekhususan itu tampak pada keberhasilannya memasukkan idiom-idiom teater modern secara *kreatif adaptatif* ke dalam ketoprak. Dengan kata lain, idiom-idiom teater modern diadaptasikan secara

---

<sup>7</sup>Soemardjono, "Pengolahan Lakon dan Penyutradaraan" dalam Tuntunan Seni Ketoprak (Yogyakarta: PPKDIY Depdikbud 1984/1985) hlm. 9

kreatif untuk menjadikan sajian ketoprak yang khas dan memikat, tanpa meninggalkan *roh* ketoprak.

Langkah kerja sutradara Bondan Nusantara, dalam mewujudkan gagasan atau ide dan cara mengkoordinasi unsur-unsur teater secara kreatif untuk menghasilkan sebuah pentas ketoprak, disebut teknik penyutradaraan, menarik untuk diteliti. Dalam hal ini akan dideskripsikan teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak Sapta Mandala: studi kasus pementasan *Mangkubumi Wisudha*.

Alasan yang menjadi dasar penelitian ini adalah digunakannya kaidah-kaidah teater modern, seperti: struktur lakon, bloking, dialog, akting, tata artistik, melalui kreasi yang tinggi untuk menghasilkan sajian ketoprak garapan. Beberapa tradisi ketoprak perlu dihilangkan untuk pembaruan, seperti sifat spontan dan improvisasi dalam ketoprak menjadi terkendali.

Alasan lain penelitian teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak Sapta Mandala adalah melihat kaidah-kaidah teater modern yang dipergunakan dalam penyutradaraan Bondan Nusantara. Penelitian terhadap teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak Sapta Mandala belum pernah dilakukan. Penelitian ini hendak membuktikan bahwa penyutradaraan ketoprak sejak awal kelahirannya sampai sekarang mengalami perkembangan sesuai dengan gejolak masyarakat dan tuntutan zaman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan sejumlah pemikiran pada pasal 1 di atas timbul beberapa masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak Sapta Mandala?

1.2.2 Mengapa Bondan Nusantara melakukan pembaruan pada ketoprak?

1.2.3 Apakah alasan Bondan Nusantara di dalam teknik penyutradaraan ketoprak menggunakan acuan teater modern?

Pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan masalah-masalah yang dikaji dari pementasan *Mangkubumi Wisudha*, biografi Bondan Nusantara, konsep kesenian, karya yang diciptakan dan perkembangan penyutradaraan ketoprak sampai saat ini.

## 2. Tujuan Penelitian

Penelitian teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak Sapta Mandala: Studi Kasus Pementasan *Mangkubumi Wisudha* dimaksudkan untuk mengetahui langkah kerja spesifik dari sutradara Bondan Nusantara dalam mewujudkan gagasan kreasinya, mengkoordinasi unsur-unsur teater, seperti naskah, pemain, dan tata artistik untuk sebuah pementasan yang utuh. Dalam hal ini langkah kerja itu dikerjakan pada ketoprak Sapta Mandala. Hasil karya penyutradaraan adalah pementasan *Mangkubumi Wisudha*.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan ingin

mengetahui alasan digunakannya kaidah-kaidah teater modern dalam penyutradaraan ketoprak dan pembaruan yang dilakukan Bondan Nusantara dalam ketoprak Sapta Mandala. Di samping juga ingin mencatat perkembangan penyutradaraan ketoprak.

### 3. Tinjauan Pustaka

3.1 Handung Kussudyarsana, *Ketoprak* (Yogyakarta: Kanisius, 1989). Dalam buku ini dapat diperoleh data-data mengenai asal-usul ketoprak, periodisasi ketoprak, organisasi ketoprak, dan pembaruan ketoprak. Buku ini membantu untuk mengetahui konsep pembaruan ketoprak Sapta Mandala, perkembangan penyutradaraan yang dipaparkan secara ringkas dan padat.

3.2 Wijaya dan F.A Sutjipto, *Kelahiran dan Perkembangan Ketoprak Teater Rakyat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Pembinaan Kesenian Direktorat Pembinaan Kesenian Dit Jen Kebudayaan Departemen P&K, 1977). Buku ini membantu untuk mengetahui sejarah lahirnya ketoprak, lahirnya perkumpulan ketoprak, upaya pembaruan dan eksperimen, secara panjang lebar dikupas dan dilengkapi foto pementasan ketoprak serta data-data yang sangat penting bagi penelitian ini. Dari buku ini dapat diketahui munculnya seorang pengatur pertunjukan ketoprak yang kemudian disebut dalang atau sutradara.

- 3.3 Team Penyunting Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Propinsi DIY, *Tuntunan Seni Ketoprak* (Yogyakarta: PPK DIY Depdikbud, 1984/1985). Buku ini merupakan makalah tentang pengelolaan lakon dan penyutradaraan dalam ketoprak, tulisan: Soemardjono, tata rias, tata pakaian, dan tata teknik pentas yang ditulis oleh Marsidah, BSc. Masalah organisasi ketoprak dibahas Handung Kussudyarsana. Buku ini juga memuat tulisan tentang pencak silat dan naskah ketoprak, dalam hal ini ketoprak radio dan televisi, serta teknik peenyutradaraan ketoprak yang mengacu pada kaidah dramaturgi.
- 3.4 R.H Prasmaji, B.A., *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984). Buku ini digunakan untuk mengetahui kaidah-kaidah teater modern apa saja dan bagaimana yang telah diacu oleh ketoprak. Dalam hal ini, teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak Sapta Mandala.
- 3.5 RMA Harymawan, *Dramartugi I* (Yogyakarta: ASDRAFI, 1984). Dalam buku ini terdapat teori-teori penyutradaraan teater modern. fungsi sutradara, tipe sutradara banyak dibahas dalam buku ini digunakan sebagai acuan yang cukup memadai.
- 3.6 Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini menganalisis pertumbuhan seni pertunjukan Indonesia. Tari, wayang,

menjadi pokok pembahasan dalam buku ini teater tradisional lengkap dengan segala permasalahannya dibahas secara panjang lebar. Buku ini membantu pemahaman terhadap usaha pengembangan seni tradisional.

3.7 Jennifer Lindsay, *Klasik Kitsch Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*, terjemahan Nin Bakdi Soemanto (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991). Buku ini merupakan karya disertasi yang membantu memahami konsep-konsep perkembangan bentuk seni pertunjukan tradisi Jawa wayang orang. Analisis tulisan ini khusus pengorganisasian dan perubahan seni tradisi.

3.8 Soedarsono, *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisional di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 1972). Buku ini memaparkan sejarah munculnya seni wayang orang, sebab wayang orang adalah pengembangan dari wayang kulit yang telah ada terlebih dahulu. Buku ini membantu mengetahui asal-usul wayang dan dalang. Hal ini dapat membantu pencatatan perkembangan penyutradaraan ketoprak.

3.9 Victoria M. Clara Van Groenendael, *Dalang Dibalik Wayang* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987). Buku yang merupakan disertasi atas dalang ini membantu pengumpulan data tentang keberadaan dalang wayang kulit. Peranan dalang dalam masyarakat dan negara

menjadi pokok pembahasan dalam buku ini.

#### 4. Metodologi

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif. Dalam hal ini metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan ciri-ciri sampel penelitian, dan dipakai untuk mendeskripsikan teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak Sapta Mandala dengan studi kasus pementasan *Hangkubumi Wisudha*.

Alasan digunakannya pementasan *Hangkubumi Wisudha* sebagai kasus penelitian ini karena baru pertama kali pementasan ketoprak diselenggarakan di lingkungan Kraton Yogyakarta atas perkenan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Pertunjukan ketoprak *Hangkubumi Wisudha* adalah pentas kolosal ketoprak Sapta Mandala yang disutradarai oleh Bondan Nusantara. Pentas ini adalah karya terbaru dan berkualitas yang di dalamnya menggunakan pembaruan-pembaruan dengan pendekatan teater modern. Kerja penyutradaraan yang digarap secara serius dan teliti, serta cerita yang dibawakan menyangkut fakta sejarah, merupakan alasan pemilihan kasus ini.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, kajian pustaka, dokumentasi rekaman, video pementasan, foto-foto, kliping surat kabar, dan makalah kertas kerja. Selanjutnya data-data yang terkumpul dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode

deskripsi sehingga analisis yang dipergunakan adalah analisis data secara deskriptif non statistik.

Prosedur penelitian penyutradaraan Bondan Nusantara pada ketoprak *Sapta Mandala: Studi Kasus Pementasan Mangkubumi Wisudha*, memperhatikan artikel-artikel pementasannya dalam surat kabar, hasil diskusi dengan beberapa pengamat seni muda Yogyakarta, menghubungi Bondan Nusantara selaku sutradara pementasan untuk wawancara.

Wawancara terhadap Bondan Nusantara dimaksudkan untuk mengetahui teknik penyutradaraan dan alasan-alasan digunakannya kaidah-kaidah teater modern dalam penyutradaraan ketoprak *Sapta Mandala*. Untuk itu wawancara dilakukan sebanyak lima kali, selanjutnya pengamatan dilakukan di tempat latihan anggota ketoprak *Sapta Mandala*. Proses latihan yang dipimpin Bondan Nusantara dicatat dan direkam dengan kamera foto, selain kajian pustaka, juga wawancara dengan Wijaya, eks pemain teater modern dan pembina ketoprak.

Data-data yang sudah terkumpul diperkuat dengan kajian pustaka, dirumuskan menjadi hasil penelitian. Selanjutnya, penelitian teknik penyutradaraan Bondan Nusantara pada kelompok ketoprak *Sapta Mandala: Studi Kasus Pementasan Mangkubumi Wisudha* dideskripsikan dalam bentuk skripsi.

## 5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan disajikan dalam bentuk skripsi adalah sebagai berikut:

Halaman Judul

Halaman Pengesahan

Halaman Pengantar

Ringkasan

Daftar Isi

### BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Tujuan Penelitian
3. Tinjauan Pustaka
4. Metodologi
5. Sistematika Penulisan

### BAB II PERKEMBANGAN PENYUTRADARAAN KETOPRAK

1. Wayang Sebagai Puncak Kebudayaan Jawa
2. Dalang Ketoprak dan Perkembangan Penyutradaraan

### BAB III BONDAN NUSANTARA DAN KARYANYA

1. Riwayat Hidup dan Pengalaman Berkesenian
2. Prinsip Berkesenian Bondan Nusantara
3. Karya Bondan Nusantara

### BAB IV TEKNIK PENYUTRADARAAN BONDAN NUSANTARA

1. Unsur-unsur Teater Modern
2. Pengertian Penyutradaraan
3. Teknik Penyutradaraan Pementasan *Mangkubumi*

*Wisudha*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

